

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sesuatu yang tidak terbatas, artinya Pendidikan bisa didapatkan dari mana saja dan kapan saja. Pendidikan adalah salah satu kebutuhan bagi setiap orang. Tanpa pendidikan, akan ada efek negatif pada orang-orang. Pendidikan menghasilkan orang yang lebih baik dan keterampilan mereka dari waktu ke waktu yang juga berkembang saat mereka mempelajari hal-hal tertentu. Oleh karena itu tidak ada batasan untuk pelatihan. Ini juga termasuk aspek usia dimana dikatakan bahwa orang tua masih perlu belajar dan pendidikan adalah tempat yang tepat untuk itu.

Menurut Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya.

Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 dalam Sarwiinto ( 2016:2 ) pasal 1 tentang sistem Pendidikan, menyebutkan

“pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Adapun jenis Pendidikan di Indonesia terbagi menjadi dua yaitu Pendidikan formal dan Pendidikan non formal. Pendidikan formal merupakan Pendidikan terstruktur yang memungkinkan seluruh komponen pendidikan yang ada terdata dan terintegrasi dengan pemerintah atau sebagai contoh jenjang Pendidikan formal dimulai dari PAUD, TK, SD, SLTP, SLTA dan Universitas. Sedangkan Pendidikan Non formal merupakan program pelatihan yang dirancang khusus untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat. Pada umumnya pendidikan nonformal digunakan sebagai penunjang atau pelengkap pendidikan formal, sebagai contohnya pelatihan kursus piano atau BIMBEL diluar tempat Pendidikan formal.

Pendidikan di dalam sekolah ( Pendidikan formal ) terbagi lagi menjadi tiga yaitu Intrakulikuler, Kokulikuler dan Ekstrakulikuler. Intrakulikuler merupakan Pendidikan yang menekankan kepada pembelajaran akademik, yang artinya didalam kegiatan tersebut terdapat proses belajar mengajar yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Kokulikuler merupakan kegiatan tambahan atau penunjang dari kegiatan intrakulikuler, yang berfungsi untuk mendalami pemahaman siswa terhadap pembelajaran akademik seperti penugasan. Ekstrakulikuler merupakan kegiatan tambahan yang diadakan oleh sekolah dengan pelaksanaanya diluar jam pelajaran yang dilakukan baik di dalam lingkungan sekolah atau di luar lingkungan sekolah, yang bertujuan untuk menambah pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman serta membantu membentuk karakter peserta didik sesuai dengan minat dan kemampuan masing-masing.

Menurut permendikbud No. 62 tahun 2014 dalam Wijayanti (2017:1) menjelaskan bahwa

“kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, dibawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan. Kegiatan ekstrakurikuler terdiri atas kegiatan ekstrakurikuler wajib dan kegiatan ekstrakurikuler pilihan. Kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diselenggarakan oleh satuan pendidikan dan wajib diikuti oleh seluruh peserta didik berbentuk pendidikan kepramukaan, sedangkan kegiatan ekstrakurikuler pilihan merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan oleh satuan pendidikan sesuai bakat dan minat peserta didik berbentuk latihan olah bakat dan latihan olah minat.”

Kegiatan ekstrakurikuler ini tidak kalah penting dengan kegiatan intrakurikuler, karena peserta didik dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini, peserta didik diberikan kesempatan oleh sekolah untuk lebih mengembangkan bakat, minat maupun hobi yang peserta didik sukai. Disamping untuk mengembangkan bakat, minat maupun hobi, ekstrakurikuler yang diselenggarakan oleh sekolah juga diharapkan bisa meningkatkan pemahaman siswa dan bisa membentuk karakter siswa yang lebih baik. Dalam hal ini, seorang tenaga pendidik sangat berperan penting dalam menyalurkan bakat dan potensi peserta didik.

Setiap peserta didik pasti memiliki bakat dan minat masing masing, oleh karena itu, kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadi motivasi, inspirasi serta semangat peserta didik dalam mengembangkan potensi dalam dirinya sendiri. Kegiatan ekstrakurikuler sendiri memiliki beberapa jenis diberbagai bidang itu bidang olah raga, paskibra, pramuka, seni dan lain sebagainya. Diantara

berbagai jenis ekstrakurikuler, salah satunya ekstrakurikuler di sekolah adalah musikalisasi puisi. Ekstrakurikuler musikalisasi puisi merupakan salah satu kegiatan diluar waktu jam belajar atau diluar kegiatan belajar mengajar yang disediakan sekolah sebagai wadah untuk menumbuhkan minat dan kemampuan peserta didik dalam bidang seni musikalisasi puisi. Tujuan dari ekstrakurikuler musikalisasi puisi sendiri yaitu menambahkan kreativitas peserta didik, menumbuhkan rasa percaya diri dan keberanian dalam mengembangkan suatu ide dan pendapat, serta menambah banyak teman. Dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler musikalisasi puisi pasti memiliki sebuah tahapan untuk mencapai tujuan dan hasil yang diinginkan. Proses Latihan merupakan salah satu tahapan yang wajib di ikuti oleh peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler tersebut. Namun, dalam setiap kegiatan Latihan, pembimbing atau pelatih akan memberikan pelatihan dengan caranya masing masing. Salah satunya adalah ekstrakurikuler musikalisasi puisi di SMK K.H A Wahab Muhsin.

SMK K.H Wahab Muhsin yang beralamatkan di Desa Sukarapih Kecamatan Sukarame Kabupaten Tasikmalaya. Sekolah ini merupakan sekolah berbasis pesantren. Jadi semua peserta didiknya merupakan seorang santri dan santriwati pondok pesantren. Mereka menghabiskan waktu hamper 24 jam di pesantren, kecuali di waktu sekolah, setelah pulang dari sekolah, mereka menghabiskan waktunya untuk mempelajari tentang ilmu agama, sehingga keterbatasan mereka untuk mempelajari ilmu yang lain salah satunya seni berkurang yang menyebabkan kurangnya pengetahuan tentang seni.

Dalam pengembangan setiap bidang di wilayah pesantren memiliki Batasan waktu salah satunya dalam hal ekstrakurikuler ini, sehingga menyulitkan untuk perkembangan bidang itu sendiri. Sekolah ini mempunyai beberapa Ekstrakurikuler salah satunya yaitu Ekstrakurikuler seni musik yang didalamnya mempelajari musikalisasi puisi.

Menurut Hamdy salad (2015 : 164) memperjelas definisi musikalisasi puisi yaitu “Upaya untuk menyampaikan pesan – pesan puisi kepada audiens melalui musik. Definisi ini juga dapat diartikan bahwa upaya dalam menyampaikan puisi itu banyak dan bersifat kreatif dengan menggunakan unsur unsur musik, instrument, atau alat-alat musik atau juga komposisi dan aransemen musik.”

Musikalisasi puisi merupakan cara menyampaikan puisi dengan mengubah suatu puisi menjadi sebuah lagu. Untuk aransemen musik yang digunakan juga harus selaras dengan makna puisi yang akan disampaikan. Namun di sisi lain, untuk instrumen musiknya tidak ada Batasan untuk menggunakan instrumen musik apapun.

Ekstrakurikuler seni musik didirikan pada tanggal 17 juli 2017 oleh pak Andri Anwar Nasihin. Yang banyak dipelajari dalam ekstrakurikuler seni musik ini adalah musikalisasi puisi. dalam Musikalisasi Puisi ini berbeda dengan musikalisasi puisi pada umumnya. Pada umumnya musikalisasi puisi di iringi oleh instrumen musik berupa gitar, piano dan lain sebagainya. Namun disini mereka menggunakan alat musik non konvensional yang mereka temui di sekitar

sekolah seperti batu, tanah, bambu dan lain lain. Dikarenakan menggunakan alat musik non konvensional, sehingga sehingga sulit mengambil suara pada alat instrument tersebut, karena belum menemukan Teknik khusus dalam mengambil suara dari alat tersebut.

Menurut Pengertian konvensional menurut KBBI adalah berdasarkan konvensi (kesepakatan) umum (seperti adat, kebiasaan, kelaziman). Bisa diartikan alat musik non konvensional adalah musik yang menggunakan alat musik yang tidak seperti biasanya, misalnya segala macam benda/ barang mungkin saja dijadikan sebagai alat musik, contohnya kayu, batu, kaca, kursi, dan lain- lain.

Disamping mempelajari musikalisis puisi, ekstrakurikuler ini juga mempelajari tentang ketauhidan seperti contoh Ketika mereka mempelajari instrumen musik, mereka harus mempelajari asal usul instrumen itu sendiri dan bahan yang digunakan dalam menciptakan instrumen musik tersebut, dengan maksud supaya mereka selalu mengingat Allah sebagai pencipta alam semesta ini.

Tulisan ini akan dimaksud untuk mendeskripsikan mengenai ekstrakurikuler musikalisis puisi yang memiliki ciri khas yaitu berfokus pada instrumen alam. Menarik untuk dibicarakan karena proses kreatifnya melibatkan peserta didik dengan lingkungan alam. Hal ini menjadi alasan dilakukannya penelitian tentang **“Proses Kreatif Ekstrakurikuler Musikalisis Puisi Di SMK K.H Wahab Muhsin Kabupaten Tasikmalaya”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan inti persoalan mengenai ekstrakurikuler Musikalisasi puisi dengan menggunakan alat musik Non konvensional di SMK K. H Wahab Muhsin DI Sukarapih Kecamatan Sukarame Kabupaten Tasikmalaya, maka peneliti perlu mengidentifikasi masalah tersebut sebagai berikut:

1. Kurangnya pemahaman tentang seni.
2. Terbatasnya waktu pembelajaran ekstrakurikuler.
3. Sulitnya pengambilan suara instrument.
4. Ekstrakurikuler seni musik memiliki ciri khas yaitu berfokus pada instrumen dari alam.
5. Kurangnya minat peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler Musikalisasi Puisi Di SMK K.H A Wahab Muhsin.

## **C. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah ini dibuat oleh peneliti dengan tujuan agar penelitian yang dilakukan menjadi terarah, sehingga akan mempermudah proses penelitian khususnya penelitin mengenai Proses Kreatif Ekstrakurikuler musikalisasi puisi Di SMK K. H Wahab Muhsin Sukarapih Kecamatan Sukarame Kabupaten Tasikmalaya :

1. Bagaimana proses kegiatan Ekstakurikuler musikalisasi puisi di SMK K. H Wahab Muhsin Di Sukarapih Kecamatan Sukarame Kabupaten Tasikmalaya?
2. Bagaimana cara menumbuhkan minat peserta didik dalam

ekstrakurikuler Musikalisasi puisi ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui proses kegiatan Ekstakurikuler Musikalisasi puisi di SMK K. H Wahab Muhsin Di Sukarapih Kecamatan Sukarame Kabupaten Tasikmalaya
2. Untuk mengetahui cara menumbuhkan minat peserta didik Ekstrakurikuler Musikalisasi puisi

#### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian diatas, penulis berharap dapat memberikan manfaat bagi yang membaca yaitu:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharkan bermanfaat bagi bahan referensi untuk penelitian yang lain, menambah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan ekstrakurikuler khususnya Ekstrakurikuler seni

2. Manfaat praktis

- 2.3. Bagi Peneliti

Menambah wawasan tentang proses kegiatan dalam ekstrakurikuler Musikalisasi puisi dan cara menumbuhkan minat dalam kegiatan ekstrakurikuler musikalisasi puisi.



2.4. Bagi Lembaga Penelitian

Sebagai dokumentasi untuk melengkapi atau menambahkan tentang proses kegiatan ekstrakurikuler musikalisasi puisi di SMK K.H A Wahab Muhsin Sukarapih Kecamatan Sukarame Kabupaten Tasikmalaya

2.5. Bagi peserta didik

Diharapkan penelitian ini dapat menumbuhkan kesadaran siswa bahwa kegiatan ekstrakurikuler ini sangat bermanfaat bagi dirinya maupun ilmunya nanti.

2.6. Bagi pendidik

Diharapkan bisa menjadi bahan referensi proses kegiatan ekstrakurikuler musikalisasi puisi.

